

Metode Dakwah dalam Membina Karakter Baik dan Kuat Santri Siap Guna di Pondok Pesantren Daarut Tauhiid Bandung

Siti Salma Alfa Reshi S*, Rodliyah Khuza'I, Asep Ahmad Siddiq

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*salmaalfareshi@gmail.com, rodliyah.kh@gmail.com, asepahmadsiddiq@gmail.com

Abstract. Islam is a da'wah religion that assigns its people to broadcast its teachings to all mankind as rahmatan lil'alamin. Islam guarantees the realization of happiness and prosperity when its teachings become a way of life and implement it consistently and consistently. Today we are faced with the rapid development of the times. The influence of globalization makes the Islamic generation drift away in an instant which results in a slow decline so that the Islamic identity and character of Muslims is lost. This makes a Muslim weak and powerless. The author conducted this study aimed at: Knowing the SSG Training program, Knowing the da'wah method used by the SSG Training Program, and knowing the supporting and inhibiting factors of the SSG Training Program. This research is a qualitative research with a case study approach. Data collection techniques in the form of interview text, observation, documentation. The object of this research is the Ready-to-Use Santri Training Program which has the aim of creating students with Good and Strong characters and can play a role in the mind of state and religious problems as agents of change. In building good and strong characters, there are three stages of the program, namely the self destruct stage program, the self building stage of the program, and the team building stage program. The results of the research are the Ready to Use Santri Training program using the Bil Lisan, Bil Hikmah, Bil Al-Mau'izhah Al-Hasanah, and Bil Al-Mujlah Bi-al-Lati Hiya Ahsan da'wah methods. Supporting factors: discipline, da'wah methods, individual students. Inhibiting factors: individual student, environmental factors, and ineffective communication.

Keywords: *Da'wah, Good and Strong Character, Character Development.*

Abstrak. Islam adalah agama dakwah yang menugaskan umatnya untuk menyiarkan ajarannya kepada seluruh umat manusia sebagai rahmatan lil'alamin. Islam menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan manakala ajarannya menjadi pedoman hidup dan melaksanakan secara konsisten serta konsekuen. Dewasa ini kita dihadapkan dengan perkembangan zaman yang cepat. Pengaruh globalisasi menjadikan generasi Islam ikut hanyut dalam keinstanan yang mengakibatkan kemunduran dengan perlahan sehingga hilanglah jati diri dan akhlak Islami muslim. Hal ini menjadikan seorang muslim lemah dan tidak memiliki kekuatan. Penulis melakukan penelitian ini bertujuan untuk: Mengetahui program Diklat SSG, Mengetahui Metode dakwah yang digunakan Program Diklat SSG, dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat Program Diklat SSG. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data berupa teks wawancara, observasi, dokumentasi. Objek penelitian ini adalah Program Diklat Santri Siap Guna yang memiliki tujuan terciptanya santri berkarakter Baik dan Kuat dan dapat berperan di tengah-tengah permasalahan negara dan agama sebagai agen perubahan. Dalam pembinaan karakter baik dan kuat memiliki tiga tahapan program yaitu program tahap do'brak diri, program tahap bangun diri, dan program tahap bangun tim. Hasil dari penelitian yaitu program Diklat Santri Siap Guna menggunakan metode dakwah Bil Lisan, Bil Hikmah, Bil Al-Mau'izhah Al-Hasanah, dan Bil Al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan. Faktor pendukung: Tata tertib, metode dakwah, individu santri. Faktor penghambat: Individu santri, faktor lingkungan, dan komunikasi tidak efektif.

Kata Kunci: *Dakwah, Karakter Baik dan Kuat, Pembinaan Karakter.*

A. Pendahuluan

Menurut Syaikh al-Jurjani metode dakwah adalah sesuatu yang dapat mengantarkan kepada tercapainya tujuan dengan paradigma yang benar. Metode dakwah pada dasarnya berpijak pada dua aktivitas yaitu aktivitas bahasa lisan/tulisan (*bi ahsan al-qawl/ bi al-kitabah*) dan aktivitas badan atau perbuatan (*bi ahsan al-'amal*). Dalam tataran lebih teknis aktivitas lisan dalam menyampaikan pesan dakwah dapat berupa metode ceramah (*muhadarah*), diskusi (*mudzakarah*), debat (*mujadalah*), dialog (*muhawarah*), petuah, nasihat, wasiat, ta'lim, peringatan, dan lain-lain. Aktivitas tulisan berupa penyampaian dakwah melalui berbagai media massa cetak (buku, majalah, koran, pamflet, dan lain-lain). Metode dakwah memiliki bentuk-bentuk atau cakupan sesuai dengan QS. An-nahl 16:125.

Pembinaan akhlak dapat dianalisis pada seluruh aspek ajaran Islam. Moch. Rifa'i menjelaskan bahwa pembinaan akhlak ini dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin.

Dewasa ini kita dihadapkan dengan perkembangan zaman yang cepat. Pengaruh globalisasi menjadikan generasi Islam ikut hanyut dalam keinstanan yang mengakibatkan kemunduran Islam dengan perlahan sehingga hilanglah jati diri dan akhlak Islami. Hal ini menjadikan seorang muslim lemah dan tidak memiliki kekuatan.

Melihat permasalahan yang ada pada umat Islam tersebut, Pesantren Daarut Tauhiid Bandung yang memiliki program Santri Siap Guna yang sudah berdiri selama 23 tahun yang memiliki metode pengkaderan diantaranya membina santri agar memiliki karakter BAKU (Baik dan Kuat) menjadi salah satu upaya untuk mencapai masyarakat yang baik atau dalam bahasa Arab berarti *Khairul Bariyyah*. Pesantren Daarut Tauhiid ialah pesantren yang didirikan oleh KH. Abdullah Gymnastiar (Aa gym) yang dikukuhkan pada bulan Juli 1993, tepatnya di Jalan Gegerkalong Girang No. 38 Bandung.

Salah satu program Pesantren Daarut Tauhiid yaitu Program Pendidikan dan Latihan (Diklat) Santri Siap Guna (SSG). Santri Siap Guna Daarut Tauhiid adalah Program Pendidikan dan Pelatihan yang dilaksanakan setiap Sabtu – Ahad, program SSG memiliki kegiatan yaitu mempelajari wawasan dasar keislaman disertai pembentukan Karakter BAKU (Baik dan Kuat) sehingga diharapkan mampu mencetak generasi Ikhlas, Jujur, Tawadhu sebagai karakter Baik dan Berani, Disiplin, Tanggung sebagai karakter Kuat. Serta mampu mengenali diri dan Rabb-nya

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana Program Santri Siap Guna di Pondok Pesantren Daarut Tauhiid Bandung dalam membina karakter Baik dan Kuat?, Bagaimana metode dakwah yang diterapkan Pondok Pesantren Daarut Tauhiid dalam membina karakter baik dan kuat pada Program Santri Siap Guna (SSG)?, Apa saja faktor pendukung dan penghambat metode dakwah Program Pendidikan dan Pelatihan SSG Pondok Pesantren Daarut Tauhiid dalam membina karakter Baik dan Kuat pada Program Santri Siap Guna?”. Tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb:

1. Untuk mengetahui program Santri Siap Guna Pondok Pesantren Daarut Tauhiid Bandung dalam membina karakter Baik dan Kuat
2. Untuk mengetahui metode dakwah yang diterapkan Pondok Pesantren Daarut Tauhiid dalam membina karakter Baik dan Kuat pada Program Santri Siap Guna (SSG)
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat metode dakwah yang diterapkan oleh Program Pelatihan SSG Pondok Pesantren Daarut Tauhiid dalam membina karakter Baik dan Kuat.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif diperoleh dari data berupa catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi lapangan wawancara mendalam, dan dokumentasi. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian lapangan yang

dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya, dengan metode kualitatif. Adapun sumber data yang ada pada penelitian ini adalah:

Sumber data primer, sumber data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama. Data primer yang dikumpulkan tentu mengarah pada bagaimana Metode Dakwah yang dilakukan Program Pendidikan dan Pelatihan Santri Siap Guna Dalam Membina Karakter Baik dan Kuat diantaranya: Direktur Program Pendidikan dan Pelatihan Santri Siap Guna 1 orang, Pelatih Program Pendidikan dan Pelatihan Santri Siap Guna 1 orang, dan Santri Program Pendidikan dan Pelatihan Santri Siap Guna 2 orang.

Sumber Data sekunder, data yang diperoleh oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, artikel, jurnal dan lain-lain. Dalam hal ini, data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui literatur yang erat kaitannya dengan objek penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Terdapat tiga Metode dakwah yang diterapkan dalam membina karakter baik dan kuat yaitu: Metode dakwah bil-hikmah, Dalam ikhtiarnya untuk mencetak generasi yang bertauhid, maka program SSG dalam proses mencapai keberhasilan dakwah menerapkan metode dakwah bil hikmah. Sehubungan dengan hal itu, santri SSG diakhir acara hari ahad selalu diberikan tugas pekanan oleh panitia atau pelatih untuk meresume kajian Ma'rifatullah, kajian Al-Hikam, dan MQ pagi sebagai pembinaan dalam segi karakter baik.

Program SSG menerapkan pembinaan kepada santrinya agar selalu mengambil hikmah dan pelajaran dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan baik saat agenda di ruangan ataupun di lapangan. Pembinaan itu dilakukan dengan cara bertanya kepada seluruh santri hikmah apa saja yang di dapat pada kegiatan yang sudah dilakukan, hal itu bertujuan agar santri selalu berprasangka baik terhadap takdir atau kejadian dan bisa mengambil pelajaran bagi dirinya dan terus meyakinkan bahwa Allahlah yang memberikan sesuatu itu sehingga bisa terjadi. Sebagaimana dalam sabda Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, *"Hikmah itu adalah barang hilang milik orang mukmin, dimana pun dia menemukannya maka dialah orang yang paling berhak mendapatkannya"*.

Metode Kedua yaitu Metode Al-Mau'izhah Al-Hasanah, Mau'izhah hasanah dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, pesan-pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.

Dalam mendukung dakwahnya, program SSG menerapkan metode Al-Mau'izhah Al-Hasanah dengan proses menyampaikan dakwah melalui pelajaran yang baik kepada santri dengan lemah lembut sehingga santri mudah menerima pesan dakwah dan mengamalkan ilmunya karena merasa tidak ada unsur paksaan. Hal itu dilakukan dengan suara yang tegas namun tidak menyakiti, dengan menebarkan senyuman, dan mengajak dengan hati ikhlas karena Allah dan selalu melibatkan Allah. Untuk bisa memiliki kelemahan-kelembutan, Aa Gym selalu menanamkan kebaikan dengan dzikir sehingga pengurus dan pelatih SSG selalu membasahi mulutnya dengan dzikrullah.

Metode Ketiga yaitu metode Al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan, Al-Mujadalah merupakan metode dakwah dengan proses bertukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Program SSG menerapkan metode Al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan dengan membuka ruang diskusi pada setiap kajian atau penyampaian materi yang disampaikan ustaz dan pelatih, maka dari metode tersebut santri akan terbina dari segi keberanian menyampaikan argumentasi, terasah dalam pemikiran kritis, dan bisa memahami mana yang baik dan mana yang buruk.

Pada tahap pembinaan ini berkaitan dengan karakter baik dan kuat dimana santri harus memiliki kebijaksanaan dalam bertindak baik bertindak karena perintah dari pelatih ataupun ustaz, hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh santri SSG angkatan 43 bernama Muhammadiyah Ridha Arsy, ia menyampaikan bahwa "Santri yang kuat tidak boleh ceroboh dalam mengambil sikap, jika mendapat perintah dari pelatih atau komandan maka harus mengetahui

tujuan dan makna dari perintah tersebut. Meskipun santri kuat dalam fisik untuk melakukan perintah yang ditugaskan komandan tapi santri harus memiliki sikap dalam bertindak, jika perintah itu tidak sesuai dengan ajaran Islam atau tidak memiliki orientasi yang jelas maka santri harus bisa menyampaikan argumentasinya”.

Pada proses pembinaan karakter BAKU Diklat SSG memiliki tiga program, dalam program tersebut metode dakwah diterapkan. Program pertama yaitu program Tahap Dobrak Diri, pada tahap ini dilakukan empat kali pertemuan. Tahap dobrak diri mengajarkan menghilangkan mainset keraguan dan ketakutan dalam bergerak. Sesuai dengan apa yang dikatakan Thomas Lickona bahwa karakter baik adalah mampu mengambil keputusan secara reflektif. Menurut peneliti tahap ini memberikan pemahaman kepada santri agar mengubah mainset negatif menjadi positif.

Program kedua yaitu Tahap Bangun Diri. Maksud dari tahap bangun diri yaitu pelatihan dan pendidikan yang memfokuskan untuk perbaikan akhlak. Jika melihat pengertian akhlak dari segi istilah menurut pendapat Ibnu Maskawih (w. 421 H/1030 M) yang selanjutnya dikenal sebagai pakar bidang akhlak tekemuka dan terdahulu secara singkat mengatakan, bahwa akhlak adalah *“sifat yang tetanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.”*

Berkaitan dengan hal tersebut pada tahap bangun diri santri diberikan pembinaan yang berkaitan dengan pembersihan jiwa karena akhlak yang baik hanya bisa dicapai dengan jiwa yang bersih sehingga bisa mendorong seseorang melakukan hal yang terpuji.

Program ketiga yaitu program Bangun Tim. Dalam pembinaan bangun tim ini dimulai dari membuat kelompok regu santri, dalam setiap regu memiliki tugas atau amanah yang harus dipenuhi seperti setiap regu ditugaskan untuk berjualan, bakti sosial, bersih-bersih di jalan, di masjid, dan di lingkungan sekitar. Dalam setiap kelompok memiliki ketua regu dimana ketua yang akan membagi tugas kepada anggotanya hingga dapat dilakukan dengan baik.

Untuk menciptakan pemimpin yang baik dan bertanggungjawab, program SSG memberikan pembekalan terlebih dahulu kepada santri dalam program kajian yang bertemakan kepemimpinan sehingga saat santri mendapatkan amanah menjadi pemimpin agar mengetahui bagaimana tugas dan fungsi pemimpin.

Faktor pendukung dalam penerapan metode dakwah yang pertama adalah faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari diri santri, santri akan terbina jika mereka berkeinginan dan memiliki tekad yang kuat untuk berproses dan belajar dalam program SSG yang nantinya akan memiliki karakter Baku dengan usaha dan niat yang lurus. Tata Tertib. Tata tertib menjadi faktor pendukung dalam membina santri agar memiliki karakter Baku karena dengan adanya tata tertib santri akan disiplin dan patuh terhadap tata tertib yang dibuat, dalam hal tersebut pembina program SSG akan lebih mudah dalam mengatur dan memberi tugas kepada santri. Faktor terakhir adalah kurangnya pemahaman pelatih terkait ilmu metode dakwah.

Faktor penghambat, Faktor yang datang dari santri. Suatu pembinaan tidak akan berhasil jika santri tidak memiliki tekad yang kuat dan keinginan yang lurus meskipun pada program SSG diterapkan kegiatan dan pembinaan yang sudah baik namun jika santri yang dibina tidak memiliki tekad yang kuat maka hal tersebut akan menjadi penghambat dalam upaya pembinaan. Faktor lingkungan, Faktor yang datang dari lingkup terkecil dan terbesar misalnya datang dari lingkup keluarga dan teman yang masih memiliki kebiasaan buruk. Walaupun santri terus dibina di program SSG namun jika ia belum kuat dari segi keimanan kemudian berbaur kembali dalam lingkup pertemanan yang buruk maka resiko terbesar adalah santri akan melakukan kembali kebiasaan buruknya yang dimana ia lakukan sebelum mengikuti Diklat SSG. Komunikasi yang tidak efektif menjadi salah satu penghambat dalam membina karakter Baku, hal tersebut dapat menimbulkan kesalah pahaman dari santri dalam mempersiapkan komunikasi dari pelatih.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut: (1) Metode dakwah yang diterapkan pada program pendidikan dan pelatihan Santri Siap Guna di Pondok Pesantren Daarut Tauhid Bandung yaitu:

Pertama: Metode Dakwah Bil Lisan, metode Bil Lisan merupakan metode dakwah dengan jenis seruan yang dilakukan melalui lisan. Retorika menjadi cara yang mendasar dalam metode dakwah *bil al-lisan*. Kepandaian dai menyampaikan pesan dengan teknik persuasifnya niscaya mampu meyakinkan *mustami'in* (pendengar).

Kedua: Metode Bil Hikmah yaitu kemampuan da'i dalam menjelaskan doktrin-doktrin Islam serta realitas yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang komunikatif. Oleh karena itu, al-hikmah sebagai sebuah sistem yang memadukan antara kemampuan teoritis dan praktis dalam berdakwah.

Ketiga: Metode Al-Mau'izhah Al-Hasanah, salah satu manhaj (metode) dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.

Ketiga: Al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan. Al-Mujadalah merupakan metode dakwah dengan proses bertukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Antara satu dengan lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya berpegang kepada kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut.

Program pendidikan dan pelatihan Santri Siap Guna SSG memiliki misi menjadikan santrinya memiliki Karakter Baik mencakup ikhlas, jujur, dan tawadhu kemudian Karakter Kuat mencakup berani, disiplin, dan tangguh. Pada karakter Baik dan Kuat terdapat empat kuadran diantaranya: (1) Program Dobrak Diri, (3) Program Bangun Diri, (3) Program Bangun Tim.

Faktor pendukung datang dari tata tertib yang diterapkan oleh Program Diklat SSG, faktor yang datang dari diri santri, dan faktor metode dakwah yang diterapkan. Faktor penghambat dalam pembinaan karakter baik dan kuat santri SSG terdiri dari faktor yang datang dari santri, faktor lingkungan, dan faktor komunikasi yang tidak efektif.

Daftar Pustaka

- [1] Profil Daarut Tauhiid: <https://www.daaruttauhiid.org/profil-daarut-tauhiid-2/>
- [2] Muria S. *Metodelogi Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Celeban Timur; 2000
- [3] Sambas S. *Sembilan Pasal Pokok-Pokok Filsafat Dakwah*. Jakarta: KP Hadid Fakultas Dakwah IAIN Bandung; 1999
- [4] Munir M. *Metode Dakwah*, Jakarta: Prenada Media; 2006
- [5] Faturrohmi, Ismah, Chairiawaty (2022). *Pengaruh Kajian Komunitas Pemuda Hijrah terhadap Akhlak Jamaahnya*. Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam 2(1). 24-30.